

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI GURU DAN SISWA
DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
HADIS DI SDIT INSAN RABBANI MALILI KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Nurul Ridhayanti
NIM 15 0201 0103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI GURU DAN SISWA
DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
HADIS DI SDIT INSAN RABBANI MALILI KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Nurul Ridhayanti
NIM 15 0201 0103

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, MA.**
- 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

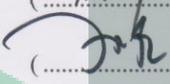
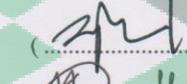
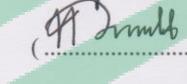
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur” Yang di tulis oleh Nurul Ridhayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0103. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 12 Maret 2020 bertepatan dengan 17 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

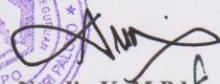
Palopo, 19 Februari 2021 M
21 Rajab 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (..... ) |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Penguji I | (..... ) |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (..... ) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | (..... ) |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (..... ) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ridhayanti
NIM : 15 0201 0103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Nurul Ridhayanti
Nurul Ridhayanti
NIM 15 0201 0103

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:
"Hubungan antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata
Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur"

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Ridhayanti

NIM : 15.0201.0103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak
untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Tanggal: 19/02/2021

Pembimbing II


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615200604 2 004

Tanggal: 19/02/2021

Dr. Muhaemin, M.A.
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam :-
Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-
Tempat

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

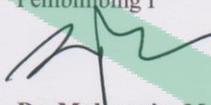
Nama : Nurul Ridhayanti
NIM : 15.0201.0103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Hubungan antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

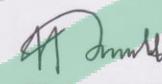
Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Tanggal: 19/02/2021

Pembimbing II


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615200604 2 004

Tanggal: 19/02/2021

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
سَيِّدِنَا الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penelitian terhadap keberhasilan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional pada bidang keguruan pendidikan agama Islam.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ibunda Nurmila Demmu dan ayahanda Aminu Lauda yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I,

Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Dr.Muhaemin M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf S.Ag, M,Pd.,Wakil Dekan II Dr. H. A. Riawarda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra.Hj. Nursyamsi.M.Pd.I.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. yang masing-masing penguji I dan II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Dr. Muhaemin, M.A. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepala sekolah SDIT Insan Rabbani dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDIT Insan Rabbani Malili.
9. Kepada saudara-saudariku terutama adik ku tercinta Nur Halisah yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat penulis Hildawati Dulla, S.Pd., Siti Hardiana Pratiwi, S.Pd., Yustika Mayang Sari, S.E., yang memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan terutama Wahdania Nurafni dan angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam (khususnya kelas C) yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman kos Sahidayani, Sulfikar, Alfi Asri Alsaban, Reski Elvira Sari, Ummu Atiah dan semua teman kos lainnya tanpa terkecuali yang telah memberikan support dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, Februari 2020

Nurul Ridhayanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
1. Interaksi Guru dan Siswa	9
2. Minat Belajar Siswa.....	18
3. Pembelajaran Hadis	28
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Peneitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian	35
C. Definisi Operasional	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Validasi dan Reabilitas Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	42
I. Interpretasi Koefisien Korelasi	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Insan Rabbani Malili.....	44
2. Profil Sekolah SDIT Insan Rabbani Malili.....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Insan Rabbani Malili.....	45
4. Sarana dan Prasarana SDIT Insan Rabbani Malili	46
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Hasil Analisis Statistika Inferensial	50
3. Pengujian Hipotesis	53
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Jumlah Populasi SDIT Insan Rabbani Malili	36
Tabel 3.2	Jumlah Subpopulasi dari Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Insan Rabbani Malili	46
Tabel 4.2	Interaksi antara Guru dan Siswa	47
Tabel 4.3	Perolehan Persentase Kategori Interaksi antara Guru dan Siswa.....	48
Tabel 4.4	Perolehan Hasil Minat Belajar Siswa.....	50
Tabel 4.5	Perolehan Persentase Kategori Minat Belajar Siswa	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Normatif.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Varians	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi	53
Tabel 4.9	Hasil Angket Variabel Interaksi Guru dan Siswa	55
Tabel 4.10	Hasil Angket Variabel Minat Belajar Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Uji Validasi Konstruk

Lampiran 2 Angket Penelitian

Lampiran 3 Hasil Angket Interaksi antara Guru dan Siswa

Lampiran 4 Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Lampiran 5 Hasil Validasi Instrumen Interaksi antara Guru dan Siswa

Lampiran 6 Hasil Validasi Instrumen Minat Belajar Siswa

Lampiran 7 Hasil *Output* SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Guru dan Siswa

Lampiran 8 Hasil *Output* SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa



ABSTRAK

Nurul Ridhayanti, 2020. “*Hubungan antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Nursaeni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi antara guru dan siswa dengan minat belajar di SDIT Insan Rabbani Malili, dengan sub masalah 1) Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Insan Rabbani Malili, 2) Bagaimana minat belajar Hadis siswa di SDIT Insan Rabbani Malili, 3) Apakah ada hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 189 siswa yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yakni kelas IV, V dan VI dengan pengambilan sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 65 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan program *SPSS ver. 20 for windows*.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa 1) Interaksi antara guru dan siswa di SDIT Insan Rabbani Malili adalah baik dengan frekuensi 36 orang dan hasil presentase 55%. Adapun skor rata-rata adalah 71,45 dan varians 16,126 dengan standar deviasi sebesar 4,016 dari skor ideal 80, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16 skor, skor terendah 64 dan skor tertinggi 80, 2) Minat belajar siswa di SDIT Insan Rabbani Malili termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi rata-rata adalah 71,65 dan varians sebesar 13,482 dengan standar deviasi 3,672 dari skor ideal 80 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16, skor terendah 64 dan skor tertinggi 80, 3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi gurudan siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat belajar pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 dan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif.

Kata Kunci: Interaksi, Minat Belajar, Hadis, SDIT Insan Rabbani Malili

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tenaga yang profesional daripada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuhan utama masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan professional terutama dari kalangan guru dan siswanya, karena pelaku utama pendidikan adalah guru yang mengajar/mendidik dan siswa yang belajar.¹

Guru adalah tenaga profesional dibidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi pembelajaran. Saat guru berdiri di dalam kelas dan mulai bercerita serta menjelaskan kepada siswanya tentang pelajaran, tentunya guru berharap siswa antusias dengan apa yang diterangkan. Paling tidak guru memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan mampu mengkomunikasikan program itu secara efektif terhadap siswa.²

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Di dalam interaksi belajar mengajar tentunya terjadi proses mempengaruhi, dalam arti guru mempengaruhi siswa. Dan interaksi guru dan siswa terjadi bukan hanya dalam penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga dalam

¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8.

²Abu ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 104.

penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dimana guru bertanggung jawab untuk menghantarkan siswa ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru, dengan demikian interaksi ini terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru harus berusaha agar siswa dapat melakukan perbuatan belajar. Seorang guru yang gagal dalam tugasnya bisa terjadi karena faktor minat pada siswa. Interaksi belajar mengajar seharusnya dilakukan atas dasar saling menghormati sebagaimana Mochtar Buchari menyatakan:

Interaksi belajar-mengajar harus dilakukan atas dasar sikap saling menghormati antara “pengajar (guru)” dan pelajar (siswa)”. Berdasarkan rasa saling menghormati ini interaksi pembelajaran akan dapat dikembangkan menjadi tindakan kolektif untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi setelah persoalan tadi dipelajari secara memadai.³

Interaksi sangat penting dalam proses pembelajaran, maka minat juga harus terkait di dalamnya, minat dapat menjadi permasalahan yang berarti jika tidak diperhatikan dalam aktivitas belajar mengajar. Permasalahan pada minat belajar akan menyebabkan usaha belajar siswa menjadi berkurang dan bahkan menurun yang berdampak pada prestasi belajar.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan,

³Mochtar Buchari, *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Yogya: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994), h. 79.

kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.⁴

Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.⁵ Oleh karena itu, perasaan siswa dengan minat belajar pada pelajaran dibutuhkan konsentrasi yang lebih sebagaimana yang dinyatakan Ahmad Susanto yakni:

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.⁶

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), h. 58

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *Ibid.*, h. 60.

⁶Slameto, *Belajar dan Fakt-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 24

seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁷

Minat belajar pada dasarnya telah ada dalam diri siswa, oleh karena itu guru perlu memperhatikan seberapa besar minat tersebut dalam belajar. Di sinilah tugas dan peran seorang guru untuk dapat merangsang dan meningkatkan minat belajar siswa yang telah ada. Bila situasi interaksi antara guru dengan kesiapan pribadi keseluruhan diri siswa tidak terdapat kesamaan arah dan tujuan, jelas akan terjadi kesenjangan pelaksanaan interaksi.

Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat, atau oleh sebab yang lain.⁸

Guru dan siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam proses belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi yang baik. Adapun proses pembelajaran yang ada di SDIT Insan Rabbani kecamatan Malili pada umumnya sesuai dengan kurikulum yang ada akan tetapi berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya karena di SDIT Insan Rabbani sebelum melakukan proses belajar mengajar pelajaran umum para siswa terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha dan mengaji dari jam 08.00 sampai jam 09.00 setelah itu baru dimulai pelajaran umum dan sebelum pulangpun siswa kembali mengaji pada jam 14.15 sampai

⁷Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya Ibid*, h.23.

⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 235.

jam 15.15.

Mata pelajaran Hadis merupakan salah satu bagian dari semua mata pelajaran yang ada di SDIT Insan Rabbani. Jadwal pelajaran Hadis hanya sekali dalam sepekan dan siswa diharapkan mampu menghafalkan satu Hadis dalam sepekan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”Hubungan antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Insan Rabbani Malili?
2. Bagaimanakah gambaran minat belajar Hadis siswa SDIT Insan Rabbani Malili?
3. Apakah ada hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Insan Rabbani Malili.

2. Untuk mengetahui minat belajar Hadis siswa SDIT Insan Rabbani Malili.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya interaksi guru dan siswa dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Malili untuk senantiasa memperhatikan interaksi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya untuk lebih mampu dalam menciptakan keharmonisan dengan siswa guna lebih terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang interaksi guru dan siswa dengan minat belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

1. Nurhamidah Tambunan tahun 2017 yang mengambil topik: Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan murid dengan minat belajar. Dengan $r_{xy} = 0,770$. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga $t = 8,372$. Maka diperoleh $t_{hitung} = 8,372$ sedangkan $t_{tabel} = - 2,014$. Jika nilai $t_{hitung} > - t_{tabel}$, maka antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.¹

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada materi interaksi guru dan siswa dan minat belajar, sedangkan letak perbedaannya adalah pada lokasi pelaksanaan penelitian. Peneliti terdahulu memilih mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan peneliti sekarang memilih pelajaran Hadis.

2. Lisa Wahyuni tahun 2015 yang mengambil topik: Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil reliabilitas menunjukkan reliabilitas sebesar 0,92 untuk skala keterampilan mengajar guru

¹ Nurhamidah Tambunan, " *Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan* ", Skripsi Sarjana (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h. i

dan 0,9 untuk skala minat belajar siswa. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi product moment adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan r tabel jumlah $N= 115$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,176 terbukti hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($0,864 > 0,176$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa.²

3. Ana Soraya tahun 2015 yang mengambil topik : Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. (1) Interaksi edukatif guru dengan siswa pada kategori baik sebanyak 10 responden atau 23,2 %, sedang sebanyak 22 responden atau 51,2%, dan buruk 11 responden atau 25,6% . Sehingga interaksi edukatif guru dengan siswa sebagian besar adalah sedang. (2) Minat belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 6 responden atau 13,9 %, sedang sebanyak 22 responden atau 51,2 %, dan rendah sebanyak 15 responden atau 34,9%. Sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagian besar adalah sedang. (3) Ada hubungan positif antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel (r product moment) yaitu 0,316 yang mana dengan $N = 43$

² Lisa Wahyuni, "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi Sarjana (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.vii

diperoleh nilai r pada taraf signifikan 5% sebesar 0,301, sehingga hipotesis dapat diterima.³

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada materi interaksi guru dan minat belajar siswa. Sedangkan letak perbedaannya yakni pada lokasi pelaksanaan penelitian. Peneliti terdahulu memilih mata pelajaran Studi Aqidah Akhlak sedangkan peneliti sekarang memilih pelajaran Hadis.

B. Landasan Teori

1. Interaksi antara Guru dan Siswa

a. Pengertian Interaksi

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antar kelompok dengan kelompok kehidupan sosial. Dalam kamus bahasa Indonesia arti interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi.⁴ Interaksi memiliki banyak pengertian seperti dalam buku Muhammad Rifa'i yang menyebutkan pengertian interaksi menurut beberapa ahli yakni:

Menurut Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau mempengaruhi kelakuan individu yang lain dan sebaliknya, menurut pendapat Young, interaksi sosial adalah berisikan saling perangsangan dan pereaksian

³Ana Soraya, *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Sarjana (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), h.10

⁴Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.134.

antara kedua belah pihak individu dan menurut psikologi tingkah laku, interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.⁵

Interaksi akan berjaladengan baik jika terjalin komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai sudah tentu akan ada upaya kerja sama di dalamnya.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁶

Dengan saling mengenal seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya diawali dari saling mengenal akan tercipta komunikasi yang akan diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Allah menciptakan makhluknya dari mengenal dasar dari sesuatu untuk selanjutnya seseorang akan mendalami jika suatu hal tersebut dirasa dapat memberi manfaat untuk hidupnya.

Dalam setiap proses pendidikan, pasti terjadi interaksi antara seorang guru

⁵Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 45.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT Alribh Murtadho Jaya, 2014), h. 517

dengan peserta didiknya, dalam menjalankan tugas kepengajaran. Dan proses interaksi ini dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan (materi ajar). Interaksi sangat berkaitan dengan komunikasi, dalam proses komunikasi dikenal istilah *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan ini di dasari karena menginteraksikan sesuatu *massage* (pesan), untuk menyampaikan pesan dibutuhkan *media* atau *saluran*. Interaksi akan dapat terjadi apabila ada dua pihak yang sama-sama aktif dalam menyampaikan pesan-pesannya, kepada *komunikan* dan *komunikator* serta dibutuhkan media atau alat agar pesan-pesan tersebut dapat sampai dengan baik, utuh dan lengkap.⁷

Dari pengertian interaksi menurut beberapa ahli bahwa unsur dasar interaksi mencakup sesuatu apa yang akan disampaikan seseorang berupa pesan atau informasi yang akan dijadikan sebagai objek, yang dibarengi adanya aksi dan kemudian diikuti adanya reaksi dari lawan bicara.

b. Macam-macam Interaksi Sosial

1. Jika dilihat dari sudut subyeknya, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:
 - a) Interaksi antar orang perorangan
 - b) Interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya
 - c) Interaksi antar kelompok.
2. Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:
 - a) Interaksi langsung, yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi dan lain sebagainya.

⁷Sardiman.AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.7.

b) Interaksi simbolik, yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa lisan/tertulis dan simbol-simbol lain/isyarat dan sebagainya.

3. Menurut bentuknya, interaksi sosial menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Kerja sama

b) Persaingan

c) Pertikaian

d) Akomodasi, yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.⁸ Dari berbagai macam bentuk interaksi di atas seseorang dapat menyesuaikan sikapnya dalam menyampaikan informasi kepada orang lain, sehingga satu sama lain bisa mendapat informasi/ pesan dengan baik.

c. Ciri-ciri Interaksi

Ciri-ciri sebuah interaksi sosial sebagai berikut:

- 1) Pelakunya lebih dari satu orang.
- 2) Adanya komunikasi antarpelaku melalui kontak sosial.
- 3) Mempunyai maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- 4) Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.⁹

Dalam interaksi guru dan siswa menurut Edi Suardi dalam buku Khadija mengatakan ciri-ciri belajar mengajar sebagai berikut :

⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan, op.cit.*, h. 45.

⁹ Herimanto, Winardo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.52.

Pertama, interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.

Kedua, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain maka dibutuhkan prosedur desain yang berbeda-beda.

Ketiga, materi dalam interaksi belajar mengajar sudah didesain sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dari guru dan juga siswa.

Keempat, interaksi yang diteliti dengan adanya aktivitas siswa. Maka siswa merupakan sebagai syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar karena sebagai konsekuensinya siswa yang menjadi pusat interaksi.

Kelima, dalam interaksi belajar-mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif karena ini sudah menjadi peran guru sebagai pembimbing bagi siswa.

Keenam, di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai tingkah laku siswa yang sudah diatur menurut ketentuannya dan ditaati oleh semua pihak, baik guru maupun siswa.

Ketujuh, ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa

ditinggalkan dan sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.¹⁰

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan interaksi sosial

1. Tindakan Sosial

Secara umum tindakan sosial dapat dibedakan atas empat jenis, yaitu:

- a) Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan.
- b) Tindakan rasional yang berorientasi nilai, yaitu tindakan-tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masyarakat.
- c) Tindakan tradisional, yakni tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional.
- d) Tindakan afektif, yaitu tindakan yang dilakukan seorang atau kelompok orang berdasarkan pada perasaan atau bersifat emosi.

2. Kontak Sosial

a) Berdasarkan caranya

Berdasarkan caranya, ada dua macam kontak sosial yaitu kontak langsung, dan kontak tidak langsung. Kontak langsung terjadi secara fisik. Adapun kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu.

b) Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, maka kontak sosial dikelompokkan dalam dua sifat, yakni sifat kontak sosial bersifat positif dan kontak sosial yang bersifat negatif. Suatu kontak sosial dikatakan bersifat positif apabila kontak sosialnya mengarah

¹⁰Khadija, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 10-11.

kepada kerja sama. Apabila kontak sosialnya mengarah pada suatu pertentangan atau konflik, berarti kontak sosialnya bersifat negatif.

3. Komunikasi Sosial

Manusia sebagai individu dapat mengadakan kontak tanpa menyentuhnya, tetapi dapat juga melakukannya dengan berkomunikasi. Hubungan antarmanusia sosial menentukan struktur dari masyarakatnya yang bersumber dari komunikasi. Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi sehingga terbentuk pengalaman atau pengetahuan yang sama. Oleh karena itu, komunikasi menjadi dasar daripada kehidupan sosial.¹¹

Komunikasi sosial ialah suatu proses saling memberikan informasi kepada pihak lain. Melalui informasi tersebut pihak lain dapat mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap apa yang dimaksud atau peran yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.¹² Sehingga komunikasi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula. Oleh karena itu, setiap orang perlu berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain agar tercipta keharmonisan dalam berinteraksi.

e. Interaksi sosial antara guru dan murid

Guru harus mampu mendidik dan mengajar anak dalam kelas dan menunjukkan sikap kewibawaan atau otoritasnya. Artinya, harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu, dapat

¹¹Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, *op.cit.*, h. 135-138.

¹²Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2011), h. 71.

menggunakan kekuasaanya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya, atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan yang ia miliki, ia menegakkan disiplin demi kelancaran proses belajar mengajar.

Adapun kewibawaan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Anak-anak secara langsung mengharapkan guru yang berwibawa dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana disiplin dan mereka bersedia mengakui kewibawaan itu. Bila ada guru baru, mereka sering menguji sejauh manakah kewibawaan guru itu. Mereka senang bila guru menang dalam pengujian kewibawaan guru itu.
2. Guru dipandang sebagai pengganti orang tua. Bila di rumah anak itu mematuhi ibunya, lebih mudah ia menerima dan mengakui kewibawaan ibuguru.
3. Pada umumnya, tiap orang mendidik anaknya agar patuh kepada guru. Bila guru digambarkan sebagai orang yang harus dihormati, sebagai orang yang berhak menghukum pelanggaran anak. Bila orangtua senantiasa memihak guru dalam segala tindakannya, guru lebih mudah menegakkan kewibawaannya.
4. Guru dapat memelihara kewibawaannya dengan menjaga adanya jarak sosial antara dirinya dengan murid. Kewibawaan akan lenyap bila guru itu terlampau akrab dengan murid dan bercanda gurau dengan mereka. Sekalipun dalam situasi informal, guru harus senantiasa menjaga kedudukannya sebagai guru dan tidak menjadi salah seorang yang sama dengan siswa.
5. Guru harus selalu disebut “ibu guru“ atau “pak guru” dengan julukan itu memperoleh kedudukan sebagai orang yang dituakan.

6. Dalam kelas, guru duduk atau berdiri di depan murid. Posisi menonjol itu memberikan kedudukan yang lebih tinggi dari pada murid yang harus duduk tertib di bangku tertentu.
7. Guru disediakan ruang guru yang khusus yang tak boleh dimasuki murid begitu saja.
8. Guru-guru muda ingin bergaul dengan murid sebagai kakak akan dinasihati oleh guru-guru yang berpengalaman agar menjaga jarak dengan murid jangan terlampau rapat dengan mereka.
9. Wibawa guru juga diperoleh dari kekuasaannya untuk menilai ulangan atau ujian murid dan menentukan angka rapor dan dengan demikian menentukan nasib murid, apakah ia naik atau tinggal kelas.
10. Kewibawaan seorang guru diperoleh dari kepribadiannya yang dibentuk berkat bakat pengalaman.¹³

Hubungan antara guru dan murid mempunyai sifat yang relatif stabil, yaitu sebagai berikut:

- a) Ciri khas hubungan ini ialah status antara guru dan murid itu tidak sama sehingga guru itu secara umum diakui mempunyai status yang lebih tinggi dan karena itu dapat menuntut murid untuk menunjukkan kelakuan yang sesuai dengan sifat hubungan itu.
- b) Dalam hubungan guru dan murid hanya murid yang diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar.
- c) Aspek ketiga ini berkaitan dengan aspek kedua, yakni bahwa perubahan

¹³Sahrul, *Sosiologi Islam*, *Ibid*, h. 115-116.

kelakuan yang diharapkan mengenai hal-hal tertentu yang lebih spesifik, misalnya agar anak menguasai bahan pelajaran tertentu.

d) Sebaiknya hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran tidak terjadi hanyasepihak, seperti terdapat dalam metode ceramah. Akan tetapi, hubungan interaktif dengan partisipasi yang sebanyak-banyaknya dari pihak murid.¹⁴ Sifat yang relatif stabil antara hubungan guru dan siswa perlu diperhatikan karena kewibawaan seorang guru harus tetap terjaga di hadapan siswanya, agar siswa tidak semenah-menah kepada gurunya.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat

Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang berarti sesuai dengan kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁵

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat

¹⁴Sahrul, *Sosiologi Islam*, *Ibid*, h. 117-118.

¹⁵Ngalimu,dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2016), h.36

menambah kegiatan belajar.¹⁶

Minat tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan karena dua hal tersebut berbeda tetapi berkaitan, yaitu perbedaan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika motivasi sebagai penggerak dalam melakukannya. Pengembangan minat terhadap sesuatu sangat membantu siswa. Ini terlihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tentu mempengaruhi dirinya.

Dalam kaitannya dengan belajar Hansen menyebutkan dalam bukunya Ahmad Susanto bahwa minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.¹⁷

Minat merupakan salah satu fungsi kewajiban manusia, yang dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Siswa adalah makhluk Allah yang memiliki potensi sejak lahir. Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ
عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

¹⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet.III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 57

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 57-58.

كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ (رواه
 أبو داود)¹⁸

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat. (HR. Abu Daud)¹⁹

Dalam rangka membahas minat belajar siswa, maka tidak akan terlepas pada kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dibutuhkan siswa yaitu dari segi aspek fisiologis dan psikologis dari kebutuhan-kebutuhan inilah yang bisa menggerakkan tingkah laku seseorang.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara lain yang efektif untuk mengembangkan minat pada siswa yang sudah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada Olahraga bola voli, maka sebelum mengajar guru perlu menceritakan pertandingan atau tokoh-tokoh bola voli yang populer kemudian di arahkan pada materi pelajaran yang sesungguhnya.

Dari beberapa gambaran defenisi minat di atas, kiranya dapat ditegaskan di sini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

¹⁸ Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastni, Sunan Abu Daud, (Bairut-libanon; penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996), h. 234

¹⁹ Bey Arifin dkk, *Terjemah Sunan Abu Daud* Jilid V, (Cet. I, Semarang, CV. Asy-Syifa', 1993), h. 90

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Pengertian belajar menurut para ahli psikologi dan pendidikan yang mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing terdapat dalam buku Syaiful Bahri yakni:

James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, Howard I. Kkingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan dan Slameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Perubahan sebagai hasil dari belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.²²

Ciri-ciri kematangan belajar adalah :

²⁰Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, op.cit., h. 2.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 12.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 12.

- 1) Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha.²³

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.

c. Prinsip Belajar

Berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar :

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Perilaku siswa berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Sebagai bekal hidup yang fungsional atau bermanfaat.
- 4) Positif atau berakumulasi
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan terarah
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong

²³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 46.

kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.²⁴

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik tubuh dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot egosentris, artinya jika timbul hasrat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut merasa senang.²⁵

Elizabeth Hurlock, menyebutkan dalam bukunya Ahmad Susanto ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola, ciri-ciri ini sebagai berikut:

- a) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dari mental.

Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 4.

²⁵ Agus Sudjono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h. 88.

b) Minat tergantung pada kegiatan belajar.

Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

c) Minat tergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

d) Perkembangan minat mungkin terbatas.

Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

e) Minat dipengaruhi budaya, budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

f) Minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²⁶

e. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, op.cit.,h. 60-62

batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Proses pembelajaran dalam kegiatan belajar tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatnya, maka

tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut :

1) *Faktor Internal*, terdiri dari dua aspek yakni:

a) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegang otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek Psikologis

Aspek Psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, dan motivasi siswa.

2) *Faktor Eksternal*, terdiri dari:

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.²⁷

b) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut:

(1) Metode Pembelajaran

²⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h.88

Metode pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu “ metode” dan “pembelajaran”. Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau ke. Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap subjek yang sedang belajar.²⁸ Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

(2) Kurikulum

Menurut Macdonal sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.²⁹

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

(1) Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan.

(2) Teman bergaul

²⁸Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), h. 90.

²⁹Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Cet. V; Semarang: UPT UNNES, 2007), h. 53

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, lingkungan disekitar itu baik, agar dapat member pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang di peroleh. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara dalam kegiatan belajar agar belajar dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu di dapatkan dengan cara mencontek.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pengamatan minat belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki minat yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

3. Pembelajaran Hadis

a. Pengertian pembelajaran

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.³⁰ Pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan

³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Karakteristik, Implementasi*, (Cet; III Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 100

suatu kegiatan yang sengaja di ciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta.

Menurut Burns sebagaimana yang dikutip oleh Sudarwan Danim pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau aktivitas yang dapat diamati dan proses internal seperti berpikir, sikap, dan emosi.³¹

Sedangkan pembelajaran menurut Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Sugandi yaitu seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.³²

Jadi pembelajaran merupakan suatu peristiwa atau keadaan peserta didik dalam merubah perilakunya yang relatif permanen sehingga memperoleh suatu kemudahan dalam berinteraksi.

b. Hadis

Dalam struktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi yang diantaranya yaitu bidang al-Qur'an hadis. Al-Qur'an hadis merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk

³¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 106.

³² Achmad Sugandi, dkk., *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Press, 2006), h. 10.

mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok al-Qur'an dan al-hadis serta menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.³³

Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada sekolah Dasar yang akan peneliti teliti pembelajaran al-Qur'an Hadis dipisahkan antara al-Qur'an dan Hadis sehingga peneliti hanya meneliti pembelajaran Hadis dan pembelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani ini hanya sekali dalam sepekan.

1) Adapun fungsi dari pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam bukunya Dr. Zakiah Dradjat dijelaskan ada tiga fungsi yaitu:

- a) Membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-hadis.
- b) Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi aqidah akhlak dan syari'ah.
- c) Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.³⁴

2) Ruang Lingkup Pengajaran Al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran

³³ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.174.

³⁴ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, ibid.*, h.175

al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pengajaran qira'at al-Qur'an ialah ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid. Selain itu juga dianjurkan dalam membaca al-Qur'an dengan mempelajari artinya, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami artinya.³⁵

Sedangkan ruang lingkup pengajaran hadis ini sebenarnya bergantung pada tujuan pengajarannya pada suatu tingkat perguruan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pengajarannya. Yang jelas semuanya adalah pelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan para sahabat tentang Nabi. Isinya tentu ucapan Nabi atau cerita tentang peri kehidupan Nabi Muhammad saw.³⁶

Dengan demikian ruang lingkup pelajaran al-Qur'an hadis ini yaitu mempelajari tentang bagaimana membaca serta memahami al-Quran dengan baik yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid serta mempelajari dan menguraikan segala ucapan, perkataan maupun ketetapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.

C. Kerangka Pikir

Mustahil siswa melakukan atau mempelajari sesuatu tanpa adanya minat dalam diri karena minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam

³⁵ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 91-92.

³⁶ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 103

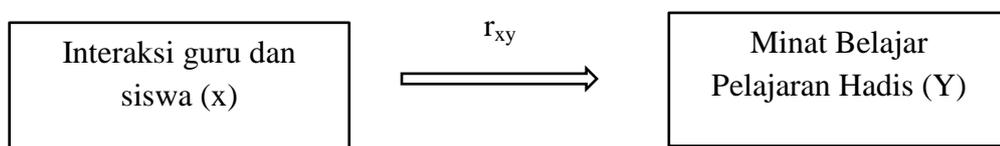
kegiatan belajar siswa. Untuk menumbuhkan minat belajar dibutuhkan kedekatan dengan pendidik.

Dalam dunia pendidikan interaksi sangat penting terutama di lingkungan pendidikan yang terjadi antara guru dan siswa. Kedekatan individu antara guru dan siswa menjadi hal yang penting sebagai pendorong untuk seorang siswa melakukan suatu kegiatan. Apalagi seorang siswa, perhatian khusus dalam hal positif yang didapat dari guru akan menambah keinginan seorang siswa untuk serius dan lebih fokus pada materi pelajaran oleh karena itu interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik karena adanya keterkaitan antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan dari keduanya.

Disela-sela berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru diharapkan mampu memberikan selingan permainan dan materi ajar untuk memudahkan kebosanan yang menyerang siswa dan mempertahankan keinginan siswa untuk menambah pengetahuan dan rasa penasaran siswa pada materi-materi yang akan mereka dapat dari guru.

Interaksi yang baik yang diberikan seorang guru kepada siswa akan berdampak baik pula bagi keberhasilan belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, untuk memperjelas hubungan antara variabel X dengan variabel Y diyakini bahwa interaksi guru dan siswa berhubungan dengan minat belajar pelajaran Hadis yang dapat diilustrasikan gambar dibawah ini:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan/jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Untuk itu harus dilakukan pembuktian dari dugaan hasil sementara yang telah dirumuskan, apakah sesuai dengan fakta lapangan yang ada atau malah sebaliknya dari hipotesis.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui.¹ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian, yang secara spesifik mendeskripsikan tentang interaksi guru dan siswa serta minat siswa dan melihat hubungan interaksi antara guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan keadaan perlakuan yang menunjukkan keadaan subjek. Variabel bebas merupakan variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti. Variabel terikat (*dependen variable*) adalah sesuatu yang diobservasi untuk mengetahui perubahan akibat pengaruh dari perlakuan.² Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah interaksi guru dan siswa, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar. Desain hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat pada model berikut:



¹ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 105-106

² Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 19.

Keterangan:

X = Interaksi Guru dan Ssiswa

Y = Minat Belajar

→ = Pengaruh dari variabel X kevariabel Y

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Rabbani terletak di Jalan Poros Sorowako-Malili KM. 4 Puncak Indah kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

C. Definisi Operasional

Adapun definsi-definisi operasional dari pembahasan ini ada beberapa hal yaitu:

1. Interaksi guru dan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan saling mempengaruhi yang terjadi antara guru pelajaran Hadis dengan siswan kelas IV, V dan VI di SDIT Insan Rabbani Malili. Adapun yang menjadi indikatornya adalah komunikasi yang dinamis, peran ganda seorang guru mempengaruhi siswa dengan baik sebagai sumber terpercaya, serta kepribadian guru yang menarik untuk siswa tiru.
2. Minat belajar yang peneliti maksud ini adalah minat dalam pembelajaran Hadis siswa kelas IV, V dan VI di SDIT Insan Rabbani Malili. Adapun yang menjadi indikator dari minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik yang mendorong siswa belajar, perhatian siswa untuk konsentrasi, keterlibatan siswa secara aktif dan motivasi ekstrinsik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI pada SDIT Insan Rabbani Malili yang terdiri dari 3 tingkatan kelas yang berjumlah 189 siswa. Jadi jumlah subyek dalam populasi penelitian ini adalah 189 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Table 3.1 Jumlah Populasi SDIT Insan Rabbani Malili

No	Populasi	Jumlah
1	Kelas IV	81
2	Kelas V	52
3	Kelas VI	56
	Jumlah	189

Sumber: Dokumentasi SDIT Insan Rabbani Malili

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁴Cara penarikan sampel dari populasi atau sering disebut rancangan sampel dapat dibedakan dalam dua cara, yakni cara peluang atau

³ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 173.

⁴Nana Syodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 120

probability sampling dan tanpa peluang atau *non-probability sampling*. Dalam *probability sampling elemen* dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan dalam *non-probability sampling* penarikan sampel dari populasi tidak menggunakan dasar peluang tapi ditentukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhannya.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *simple random sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang akan dicari

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ditentukan $a = 0,1$)⁶

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kepercayaan ditetapkan 90% atau $a = 0,1$ maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{189}{189(0,1)^2 + 1} + \frac{189}{2.89} = 65,39$$

Perhitungan jumlah populasi di atas diperoleh ukuran sampel sebesar 65,39 atau 65 sampel penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subyek yang

⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), h.85-86.

⁶Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Perenada Media, 2005), h. 105.

ditetapkan pada setiap sub populasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{n} \times 65$$

Keterangan:

f_i = sampel setiap kelas

N_i = $f_i \times n$ adalah sub sampel kelas.⁷

Besarnya jumlah sub populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Table 3.2 Jumlah Subpopulasi dari Sampel Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah sampel dan sub populasi
1.	Kelas IV	28
2.	Kelas V	18
3.	Kelas VI	19
	Jumlah	65

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, yaitu dengan cara memperhatikan bagaimana keadaan sekolah. Peneliti juga masuk kekelas melihat bagaimana cara guru dalam mengajar, khususnya pelajaran

⁷M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1988), h. 355

Hadist dan bagaimana minat siswa dalam pelajaran tersebut.⁸

2. Angket, yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan gambaran umum sekolah.

F. Instrument Penelitian

Butir-butir instrument angket yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu: (SS), sering sekali, (S)sering, (KD) kadang-kadang, dan (TP) tidak pernah. Pemberian bobot terhadap pertanyaan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pertanyaan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4.⁹

Pengisian kuesioner dilakukan oleh siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 65 siswa SDIT Insan Rabbani Malili. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah:

⁸Hadi sutrisno, *Metodologi Research*, (Cet. II; Yogyakarta: Univ. Gajah Mada, 1984), h. 43.

⁹ Hadi sutrisno, *Metodologi Research*, h. 45

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
1	Interaksi antara Guru dan Siswa	Komunikasi yang dinamis	1,2,3,4,5	20
		Peran Ganda Seorang Guru	6,7,8,9,10	
		Motivasi Guru kepada Siswa	11,12,13,14,15	
		Kepribadian Guru	16,17,18,19,20	
2	Minat Belajar Siswa	Perasaan Siswa	1,2,3,4,5	20
		Keterlibatan Siswa	11,12,13,14,15	
		Perhatian Siswa	6,7,8,9,10	
		Motivasi Ekstrinsik	16,17,18,19,20	

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2020

G. Validasi dan Reabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner tersebut yang disusunnya harus mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus *product moment*, yaitu:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 173

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum x$ = jumlah butir skor soal

$\sum y$ = jumlah butir skor total

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$(\sum y)^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid (digunakan atau dipakai)

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (diperbaiki atau dihilangkan)¹¹

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal maka peneliti menggunakan bantuan program computer *SPSS for windows ver. 20*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Uji reliabilitas angket ini menggunakan rumus Spearman-Brown (*Split half*) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi VIII, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 72.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan (awal-akhir)¹²

Untuk reliabilitas tes dikonfirmasi dengan tabel harga kritik r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Dalam perhitungan reliabilitas ini peneliti juga menggunakan bantuan program computer *SPSS for windows ver 20* untuk memudahkan peneliti dalam menghitung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis secara kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik inferensial dan deskriptif serta menggunakan program *Statistical Data Analysis (SPSS) for windows re lease 20* yang sudah tersedia kaena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberikan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikan yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi (product moment). Namun, sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas varians.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 185

I. Interpretasi Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui tingkat/kategori korelasi diantara variabel, apakah sangat rendah, lemah atau rendah, sedang atau cukup, kuat atau tinggi, dan korelasi sangat kuat atau sangat tinggi di perlukan suatu interpretasi koefisien korelasi yang standar. Berkaitan dengan hal tersebut Sudijono mengemukakan interpretasi koefisien korelasi, seperti dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Koefisien Korelasi Antara Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,39	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,59	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,60-0,79	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,80-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ¹³

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Insan Rabbani Malili

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Rabbani adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Wahda Islamiyah (YWI) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak di bidang dakwah. Sejak tahun 1998 telah berkiprah secara kontiniu, baik melalui majelis-majelis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya.

Yayasan Wahda Islamiyah telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Sehingga, sejak tahun 2013 dirintislah pembangunan SDIT Insan Rabbani di Kota Malili Kabupaten Luwu Timur, yang saat ini telah memasuki tahun kedelapan.

Eksistensi SDIT Insan Rabbani di Kota Malili mendapat respon yang baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

2. Profil sekolah SDIT Insan Rabbani Malili

- a. Nama Sekolah : SDIT Insan Rabbani Malili
- b. Alamat : Jl. Poros Malili-Sorowako KM.4
- Kelurahan/Desa : Puncak Indah
- Kecamatan : Malili

Kabupaten : Luwu Timur

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92981

c. Status Sekolah : Swasta

d. NPSN : 69909550

e. Tahun didirikan

SK Pendirian sekolah : 001/YPWI/VI/2013

Tanggal SK Pendirian : 2013-06-01

SK Izin Operasional : 503/003/KPPT/VIII/2015

Tanggal Izin Operasional : 2015-08-24

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Insan Rabbani Malili

a. Visi

“Bertauhid, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan”.

b. Misi

1) Mengamalkan al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman salafussholih,

2) Mengembangkan pembelajaran berbasis keIslaman dan prestatif,

3) Mengembangkan 9K,

4) Menumbuhkembangkan sikapunggul dalam melestarikan, memelihara dan mencegah kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

1) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang mengamalkan al-Qur'an dan as-Sunnah, taat beribadah, berakhlak mulia, dan gemar bersedekah,

- 2) Sekolah mampu mengembangkan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan nilai keislaman,
- 3) Sekolah mewujudkan manajemen SDM, pengelolaan, dan pembiayaan sekolah yang efektif dan amanah,
- 4) Sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan yang berdampak pada karakter peserta didik,
- 5) Sekolah menyelenggarakan penilaian otentik kelas secara efektif,
- 6) Sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang relevan dan berbasis ICT,
- 7) Sekolah mewujudkan sikap unggul dalam melestarikan, memelihara dan mencegah kerusakan lingkungan.

4. Sarana dan Prasarana SDIT Insan Rabbani Malili

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Insan Rabbani Malili

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	17	-	-	17
Kantor	1	-	-	1
Ruang Guru	-	1	-	1
Kantin	2	-	-	2
WC	4	-	-	4

Sumber: Dokumentasi SDIT Insan Rabbani Malili

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Populasi data penelitian ini adalah siswa SDIT Insan Rabbani kelas IV, V dan V yang berjumlah 189 siswa. Maka data yang akan di olah dalam bab IV ini

adalah data sampel yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa sebanyak 65 siswa. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y (Hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar). Sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan pada bab 1 terdahulu yakni untuk mengetahui hubungan interaksi antara guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran hadis di SDIT Insan Rabbani Malili. Maka peneliti terdahulu mendeskripsikan data-data tersebut. Adapun data tersebut adalah:

a) Interaksi antara Guru dan Siswa (variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap angket penelitian tentang interaksi antara guru dan siswa di SDIT Insan Rabbani, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket sebesar 80 dan skor terendah adalah sebesar 64, skor rata-rata adalah 71,45 dan varians 16,126 dengan standar deviasi sebesar 4,016, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16 skor. Hal ini di gambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Interaksi antara Guru dan Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	65
Rata-rata	71,45
Standar Deviasi	4,016
Varians	16,126
Rentang Skor	16
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	80

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2020

Jika skor interaksi antara guru dan siswa dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase interaksi antara guru dan siswa. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyak Item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi skor interaksi antaraguru dan siswa dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel distribusi distribusi frekuensi dan presentase interaksi antara guru dan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perolehan persentase Kategorisasi Interaksi antara Guru dan Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
50-59	Kurang baik	0	0%
60-69	Cukup Baik	24	37%
70-79	Baik	36	55%
80-89	Sangat Baik	5	8%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terkait proses interaksi antara guru dan siswa pada kategori sangat baik sebanyak 5(8%), interaksi antara guru dan siswa pada kategori baik sebanyak 34 (55%), interaksi antara guru dan siswa pada kategori cukup baik sebanyak 24 (37%), dan interaksi antara guru dan siswa pada kategori kurang baik 0 (0%). Berdasarkan

data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi antara guru dan siswa pada SDIT Insan Rabbani Malili dapat dikategorikan baik.

b) Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang minat belajar di SDIT Insan Rabbani Malili, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket sebesar 80, skor terendah sebesar 64, skor rata-rata adalah 71,65, dan varians sebesar 13,482 dengan standar deviasi 3,672 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16. Hal ini di gambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perolehan hasil minat belajar siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	65
Rata-rata	71,65
Standar Deviasi	3,672
Varians	13,482
Rentang Skor	16
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	80

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2020

Jika skor minat belajar siswa dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perolehan persentase Kategorisasi Minat Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
50-59	Kurang	0	0%
60-69	Cukup	16	24%
70-79	Tinggi	44	68%
80-89	Sangat Tinggi	5	8%
Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa minat belajar Hadis siswa SDIT Insan Rabbani Malili yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya hasil angket variabel minat belajar siswa pada kategori kurang adalah 0 (0%), minat belajar siswa kategori cukup adalah 16 (24%), minat belajar siswa kategori tinggi adalah 44 (68%), minat belajar siswa kategori sangat tinggi adalah 5(8%). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar hadis bagi siswa SDIT Insan Rabbani Malili termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 44 orang dan hasil presentase 68%.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Uji persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang

baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni:

- a) Jika nilai Signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai Signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji normalitas data dari interaksi antara guru dan siswa dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili maka digunakan pengolahan data melalui SPSS (*Statistic product and Service Solution*) Ver. 20 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normatif
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.99647570
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.065
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,414 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogenitas varians dapat di uji melalui SPSS (*Statistic product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Varians
Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.914	1	128	.341

Sumber: Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2020.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima . Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- b) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi interaksi antara guru dan siswa dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis pada siswa SDIT Insan Rabbani sebesar 0,341. Dengan demikian taraf signifikansi ($0,341 > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan ” Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili”. Untuk mengetahui tingkat/kategori korelasi diantara variabel, apakah sangat rendah, lemah atau rendah, sedang atau cukup, kuat atau tinggi, dan korelasi sangat kuat atau sangat tinggi diperlukan suatu interpretasi koefisien korelasi yang standar. Berkaitan dengan hal tersebut Sudijono mengemukakan interpretasi koefisien korelasi, seperti yang telah dipaparkan dalam tabel 3.4 tersebut. Untuk mengetahui nilai r hitung dapat diuji melalui program *SPSS ver.20 for windows* dan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		
	Religiusitas	Agresivitas
Pearson Correlation	1	.962**
Sig. (2-tailed)		.000
N	65	65
Pearson Correlation	.962**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.12 tersebut diperoleh nilai r sebesar 0,962. Berdasarkan tabel 3.4 tersebut nilai r masuk dalam kategori korelasi sangat kuat atau sangat tinggi karena mendekati angka satu dan dibuktikan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka antara variabel X (interaksi guru dan siswa) dan variabel Y (minat belajar)

ada hubungan yang signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan pada penelitian ini. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik interaksi guru dan siswa maka semakin meningkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili.

D. Pembahasan

1. Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi guru dan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dinamis, peran ganda seorang guru mempengaruhi siswa dengan baik sebagai sumber terpercaya, serta kepribadian guru yang menarik untuk siswa tiru. Oleh karena itu, belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi satu kegiatan yang timbal balik (interaksi) antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru diharapkan mampu mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam

menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik.

Adapun usaha guru dalam membantu mengembangkan sikap positif pada siswa misalnya dengan menekankan kelebihan-kelebihan siswa bukan kelemahannya, menghindari kecendrungan untuk membandingkan siswa dengan siswa lain dan memberika pujian atas keberhasilan yang diraih siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa interaksi guru dan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya didasarkan atas rencana yang telah dibuat. Dengan cara semacam ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa. Adapun hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel interaksi guru dan siswa yang diperoleh dari hasil angket penelitian dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil lampiran 3 tersebut maka penulis dapat mengemukakan bahwa hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan hasil analisis deskriptif yang menguraikan perolehan persentase interaksi guru dan siswa di SDIT Insan Rabbani Malili adalah baik dengan persentase 55%.

2. Minat Belajar

Minat muncul disebabkan adanya berbagai kebutuhan seseorang sehingga akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu disebut dengan istilah motif yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, setiap manusia dalam melaksanakan suatu

kegiatan pada dasarnya di dorong oleh minat. Minat diartikan sebagai daya penggerak atau rasa ingin yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa minat muncul karena adanya tujuan. Dalam hal ini, minat muncul dari dalam diri seseorang karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Minat belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah perasaan senang dan tertarik yang mendorong siswa belajar, perhatian siswa untuk konsentrasi, keterlibatan siswa secara aktif dan motivasi ekstrinsik.

Berikut ini adalah hasil analisis statistic yang berkaitan dengan skor variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil lampiran 4 maka penulis dapat mengemukakan bahwa hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan hasil analisis deskriptif yang menguraikan perolehan persentase minat belajar siswa di SDIT Insan Rabbani Malili adalah tinggi dengan persentase 68%.

Dari hasil penelitian terlihat adanya hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai r sebesar 0,962. Berdasarkan tabel 3. 4 tersebut nilai r masuk dalam kategori korelasi sangat kuat atau sangat tinggi karena mendekati angka satu dan dibuktikan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka antara variabel X (interaksi guru dan siswa) dan variabel Y (minat belajar) ada hubungan yang signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada

penelitian ini. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik interaksi guru dan siswa maka semakin meningkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Interaksi antara guru dan siswa di SDIT Insan Rabbani Malili adalah baik dengan frekuensi 36 orang dan hasil prentase 55%. Adapun skor rata-rata adalah 71,45 dan varians 16,126 dengans tandar deviasi sebesar 4,016 dari skor ideal 80, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16 skor, skor terendah 64 dan skor tertinggi 80.
2. Minat belajar siswa di SDIT Insan Rabbani Malili termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi rata-rata adalah 71,65 dan varians sebesar 13,482 dengan standar deviasi 3,672 dari skor ideal 80 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 16, skor terendah 64 dan skor tertinggi 80.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi antara guru dan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili di dukung oleh nilai r adalah 0,962, masuk dalam kategori korelasi sangat kuat atau sangat tinggi karena mendekati angka satu dan dibuktikan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka antara variabel X (interaksi guru dan siswa) dan variabel Y (minat belajar) ada hubungan yang signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan pada penelitian ini.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SDIT Insan Rabbani Malili untuk lebih meningkatkan perhatian dan melakukan pembenahan terhadap sarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada tenaga pengajar SDIT Insan Rabbani Malili khususnya pada mata pelajaran Hadis agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam interaksi yang lebih memotivasi pada peningkatan minat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar yang lebih memuaskan.
3. Bagi orang tua siswa diharapkan senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak sekolah agar lebih mampu mengontrol minat belajar dan kreatifitas siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
4. Kepada siswa SDIT Insan Rabbani Malili agar sentiasa berupaya untuk memotivasi dirinya dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Ahmad, Abu. dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arifin, Bey dkk, *Terjemah Sunan Abu Daud Jilid V*, Cet. I, Semarang, CV. Asy-Syifa', 1993.

Buchari, Mochtar, *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogya: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994.

Danim, Sudarwan, dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru)*, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2014.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet.VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Drajat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Herimanto, dan Winardo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hadi, Amirul dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (untuk IAIN, STAIN, PTAIS Semua Jurusan dan Jurusan Komputer MKK)*, Edisi Revisi (cet.III; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: PT Alribh Murtadho Jaya, 2014.

Khadija, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2014.

Margono, S., *Penelitian Pendidikan*, Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- Mungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Perenada Media, 2005.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Karakteristik, Implementasi*, Cet; III Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Natsir, M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia, 1988.
- Ngalimu, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Pieter, Herri Zan, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sahrul, *Sosiologi Islam*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2011.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XX, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.
- Sudjono, Agus, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman, Abu Dawud ibn Asy'as Ashubuhastani, Sunan Abu Daud, Bairut-libanon; penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996.
- Surahmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1972.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet.III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Cet. II; Yogyakarta: Univ. Gajah Mada, 1984.

Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*, Cet. V; Semarang: UPT UNNES, 2007.

Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian “Tabel distribusi T”*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2005.

Sugandi, Ahmad, dkk., *Teori Pembelajaran*, Semarang: UNNES Press, 2006.

Soraya, Ana, *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Sarjana, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I; Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015.

Tambunan, Nurhamidah, *Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan*”, Skripsi Sarjana, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Turmudi, dan Harini, Sri, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Wahyuni, Lisa, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi Sarjana, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

RIWAYAT HIDUP



Nurul Ridhayanti, lahir di kota Malili Kabupaten Luwu Timur, 21 Maret 1996, merupakan anak keenam dari dua belas bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Aminu Lauda dan Nurmila Demmu. Adapun pendidikan yang telah ditempuh

oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak, tepatnya di TK Kartini dan dinyatakan tamat pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, tepatnya di SDN 227 Puncak dan dinyatakan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama, tepatnya di SMPN 1 Malili dan dinyatakan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas, tepatnya di SMAN 1 Malili dan dinyatakan tamat pada tahun 2014.

Akhirnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) PALOPO** dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya berbagai macam cobaan, rintangan yang harus dihadapi selama di perguruan tinggi kini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2020. Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (SKRIPSI) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan judul skripsi *"Hubungan Interaksi antara Guru dan*

Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur". Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis dapat dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikian riwayat hidup penulis.

e-mail : nurul.ridha96@gmail.com



Lampiran 1

Hasil analisis Uji Validasi Konstruk

Variabel X (interaksi guru dan siswa)

No	Angket Penilaian Interaksi Guru dan Siswa	Penilaian		Interpretasi
		Validator I	Validator II	
1	Guru Hadis menggunakan kata-kata yang mudah saya pahami saat berbicara dan menjelaskan pelajaran.	3	4	C
2	Saya bertanya kepada Guru Hadis jika saya mengalami kesulitan belajar.	3	3	B
3	Guru Hadis memberikan bimbingan jika saya mengalami kesulitan belajar	4	4	D
4	Guru bersifat menggurui dan mengkritik siswa.	3	3	B
5	Guru Hadis membangkitkan minat saya dalam mengikuti pelajaran.	4	4	D
6	Saya Menceritakan masalah pribadi saya kepada guru Hadis	2	2	B
7	Guru Hadis bertanya kabar orang tua dan mengenal baik orang tua saya bersekolah disekolah ini.	3	3	B
8	Guru Memperhatikan kesehatan setiap Siswa	3	3	B
9	Guru bersikap akrab dan bercanda dengan siswa	3	3	B
10	Guru memanggil siswa dengan panggilan sayang (dengan suara lembut)	3	3	B
11	Guru Menyebabkan saya malas belajar.	1	1	A
12	Guru bercerita tentang hal yang membangkitkan semangat belajar siswa.	4	4	D
13	Cara guru mengajar membuat saya semangat belajar.	3	4	C
14	Guru Menggunakan alat-alat belajar yang menarik perhatian siswa.	3	4	C
15	Guru Hadis Memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi.	4	4	D
16	Guru ramah (menyapa) saya setiap hari	3	3	B

17	Guru sabar dalam menghadapi siswa	3	3	B
18	Guru Berbicara dengan nada marah kepada siswa tanpa alasan yang jelas	2	3	B
19	Guru masuk kelas tepat waktu	2	2	B
20	Guru mengucapkan kata-kata kotor dan kasar kepada siswa	1	1	A

Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

No	Minat Belajar Siswa	Penialian		Interpretasi
		Validator I	Validator II	
1	Saya suka hadir pada saat mata pelajaran Hadis.	4	4	D
2	Saya senang jika guru Hadis memberikan tugas.	3	3	B
3	Saya bosan dengan pelajaran Hadis	2	2	B
4	Cara guru mengajar membuat saya bosan.	2	2	B
5	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru Hadis dengan baik	1	1	A
6	Saya senang jika guru Hadis lupa terhadap PR yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya	2	2	B
7	Saya bercerita dengan teman sebangku saat guru menjelaskan.	2	3	B
8	Saya Mengganggu teman saat pelajaran Hadis berlangsung.	3	3	B
9	Saya mencatat pelajaran guru	3	4	C
10	Saya Hanya diam dan mendengarkan guru menjelaskan.	3	3	B
11	Saya Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	3	4	C
12	Saya Menyelesaikan pekerjaan rumah (tidak pada saat di sekolah sesaat sebelum tugas dikumpul).	3	3	B
13	Apabila guru Hadis tidak hadir, Saya Belajar sendiri.	2	3	B
14	Saya Bertanya kepada guru jika tidak Tahu	3	3	B
15	Saya Membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Hadis.	2	3	B
16	Saya mengikuti pelajaran Hadis hanya	3	3	B

	ingin menjadi juara dikelas.			
17	Saya Belajar Hadis agar bisa naik kelas.	3	3	B
18	Saya Belajar Hadis agar mendapatkan penghargaan dari sekolah atau teman (pujian).	3	3	B
19	Saya Belajar Hadis untuk bisa bertahan disekolah ini.	3	3	B
20	Saya belajar Hadis hanya mengisi kekosongan nilai pelajaran	3	3	B

Berdasarkan hasil validator tersebut maka koefisien validitas isi dengan standar ($V > 75\%$) adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner aspek Interaksi Guru dan Siswa

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1-2)	Relevan Skor (3-4)
Validator II	tidak relevan skor (1-2)	2	0
	Relevan skor (3-4)	0	18

Validitas isi = $\frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{18}{20} = 0,90$ berdasarkan hasil ini maka persentasenya ialah $0,90 \times 100\% = 90\%$

2. Kuesioner aspek Minat belajar siswa

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1-2)	Relevan Skor (3-4)
Validator II	tidak relevan skor (1-2)	1	0
	Relevan skor (3-4)	0	19

Validitas isi = $\frac{D}{(A+B+C+D)}$ = $\frac{19}{20}$ = 0,95 berdasarkan hasil ini maka persentasenya ialah $0,95 \times 100\% = 95\%$

Berdasarkan hasil Validator 1 dan 2 terhadap variabel kuesioner telah diketahui tingkat validasi tiap butir angket dan saran penulis dari uji validitas item angket yang valid secara konstruk untuk digunakan pada sampel penelitian.



Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

1. Pengantar

Assalamu'alaikum

Mohon berkenan mengisi angket penelitian ini dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Penelitian yang berjudul “Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani”. Penilaian dari adik-adik ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan adik-adik di sekolah dan penulis akan merahasiakannya. Oleh karena itu peneliti berharap adik-adik mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan penilaian adik-adik saya ucapkan terima kasih.

2. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

3. Petunjuk Pengisian

Adik-adik dimohon memberikan *check list* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

4. Pernyataan

1. Interaksi Guru dan Siswa pada Pelajaran Hadis

No.	Item pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru Hadis menggunakan kata-kata yang mudah saya pahami saat berbicara dan menjelaskan pelajaran.				
2.	Saya bertanya kepada Guru Hadis jika saya mengalami kesulitan belajar.				
3.	Guru Hadis memberikan bimbingan jika saya mengalami kesulitan belajar				
4.	Guru bersifat menggurui dan mengkritik siswa.				
5.	Guru Hadis membangkitkan minat saya dalam mengikuti pelajaran.				
6.	Saya Menceritakan masalah pribadi saya kepada guru Hadis				
7.	Guru Hadis bertanya kabar orang tua dan mengenal baik orang tua saya bersekolah disekolah ini.				
8.	Guru Memperhatikan kesehatan setiap Siswa				
9.	Guru bersikap akrab dan bercanda dengan siswa				
10.	Guru memanggil siswa dengan panggilan sayang (dengan suara lembut)				
11.	Guru Menyebabkan saya malas belajar.				
12.	Guru bercerita tentang hal yang membangkitkan semangat belajar siswa.				
13.	Cara guru mengajar membuat saya semangat belajar.				
14.	Guru Menggunakan alat-alat belajar yang menarik perhatian siswa.				
15.	Guru Hadis Memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi.				
16.	Guru ramah (menyapa) saya setiap hari				

17.	Guru sabar dalam menghadapi siswa				
18.	Guru Berbicara dengan nada marah kepada siswa tanpa alasan yang jelas				
19.	Guru masuk kelas tepat waktu				
20.	Guru mengucapkan kata-kata kotor dan kasar kepada siswa				

2. Minat Belajar Hadis Siswa

NO.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya suka hadir pada saat mata pelajaran Hadis.				
2.	Saya senang jika guru Hadis memberikan tugas.				
3.	Saya bosan dengan pelajaran Hadis				
4.	Cara guru mengajar membuat saya bosan.				
5.	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru Hadis dengan baik				
6.	Saya senang jika guru Hadis lupa terhadap PR yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya				
7.	Saya bercerita dengan teman sebangku saat guru menjelaskan.				
8.	Saya Mengganggu teman saat pelajaran Hadis berlangsung.				
9.	Saya mencatat pelajaran guru				
10.	Saya Hanya diam dan mendengarkan guru menjelaskan.				
11.	Saya Mengerjakan tugas yang diberikan				

	guru.				
12.	Saya Menyelesaikan pekerjaan rumah (tidak pada saat di sekolah sesaat sebelum tugas dikumpul).				
13.	Apabila guru Hadis tidak hadir, Saya Belajar sendiri.				
14.	Saya Bertanya kepada guru jika tidak Tahu				
15.	Saya Membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Hadis.				
16.	Saya mengikuti pelajaran Hadis hanya ingin menjadi juara dikelas.				
17.	Saya Belajar Hadis agar bisa naik kelas.				
18.	Saya Belajar Hadis agar mendapatkan penghargaan dari sekolah atau teman (pujian).				
19.	Saya Belajar Hadis untuk bisa bertahan disekolah ini.				
20.	Saya belajar Hadis hanya mengisi kekosongan nilai pelajaran				

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

Total X	76	75	71	79	70	80	69	71	77	74	69	80	73	68	71	80	71
---------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

68	68	75	68	68	73	71	71	70	74	65	68	73	67	69	66	73	69	68	67	69
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

70
80
65
72
71
64
71
74
71
69
74
74
74
65
74
70
69
70
68
74
69

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

79	80	69	72	72	70
----	----	----	----	----	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

69	70	74	67	68	74	69	71	71	74	66	68	74	67	71	68	75	68	69	67	70
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

71	80	65	72	72	64	70	74	70	71	73	74	73	67	72	70	70	71	70	74	70
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

78	80	69	73	72	72
----	----	----	----	----	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

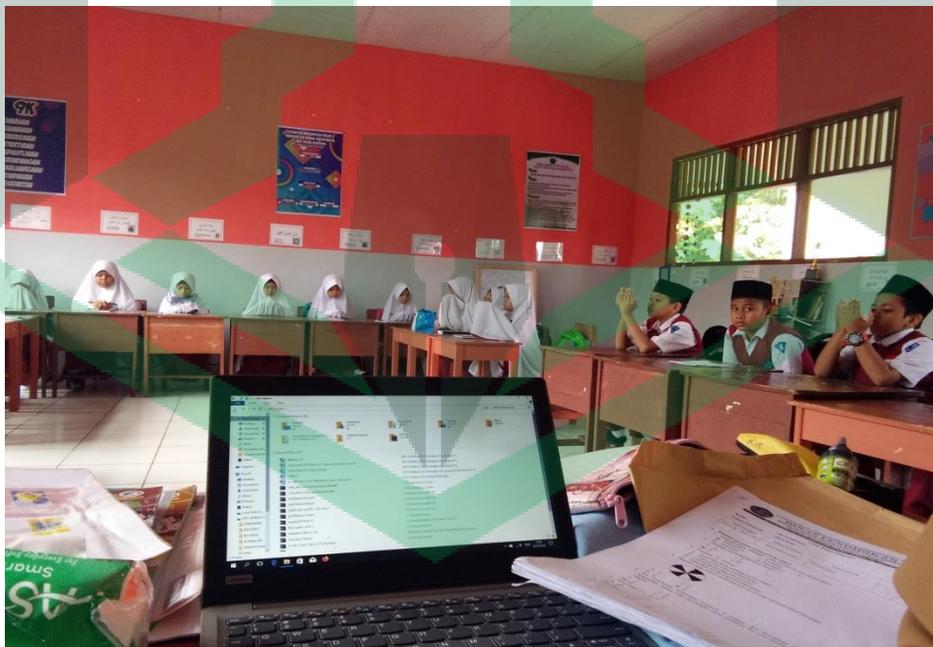
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64.29	12.273	.171	.682
Y.3	64.18	12.090	.290	.671
Y.4	64.08	12.541	.220	.678
Y.5	64.43	12.187	.153	.685
Y.6	64.35	11.982	.245	.674
Y.7	64.57	11.218	.468	.650
Y.8	64.55	11.001	.535	.642
Y.9	64.42	12.309	.136	.686
Y.10	64.48	11.378	.353	.662
Y.11	64.20	12.225	.228	.676
Y.12	64.52	12.003	.222	.677
Y.13	64.52	11.816	.254	.674
Y.14	64.51	11.473	.352	.662
Y.15	64.55	12.282	.142	.685
Y.16	64.37	12.112	.202	.679
Y.17	64.43	11.905	.255	.673
Y.18	64.57	11.718	.285	.670
Y.19	64.49	11.691	.289	.670
Y.20	64.48	11.910	.227	.677

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha



Gambar 2. Kegiatan Berdo'a Sebelum Belajar



Gambar 3. Pembagian Angket



Gambar 4. Pembagian Angket



Gambar 5. Pengisian Angket



Gambar 7. Foto Bersama

Gambar 8. Pekarangan Sekolah

